

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:18) Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini digunakan untuk menyelidiki fenomena yang terjadi secara alami (berlawanan dengan eksperimen), dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik triangulasi. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dengan penekanan pada makna dibandingkan dengan generalisasi dalam hasil penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, melukiskan, menerangkan, menggambarkan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang diselidiki dengan menyelidiki individu, kelompok atau peristiwa.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas dan data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan dari wawancara dan dokumen resmi lain yang relevan. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan aspek proses daripada hasil yang diperoleh. Hal ini dikarenakan hubungan bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah PT. ABC yaitu perusahaan produksi paralon. Pemilihan objek tersebut karena terdapat fenomena bahwa adanya kendala yang berdampak pada program pelatihan karyawan sehingga berpengaruh pada produktivitas karyawan. Penelitian ini dilaksanakan di PT. ABC yang beralamat di Jalan Raya Manyar No. 8A, Leran, Sidomukti, Gresik 61151.

### 3.3 Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2019:294) mengatakan bahwa fokus penelitian kualitatif itu ada pada informan itu sendiri. Metode penentuan informan dalam penelitian ini mengadopsi teknik *purposive sampling*, yang didefinisikan oleh Sugiyono (2017:54) sebagai cara untuk memilih sampel data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian.

Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mengerti terkait efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan kinerja. memilih informan yang tepat sangat penting untuk mendapatkan data yang kaya dan relevan. Berikut adalah kategori karyawan yang dapat dipilih sebagai informan, beserta alasan pemilihan:

Tabel 3.1  
Informan Penelitian

Nama dan Posisi	Alasan Memilih	Representasi
Karyawan Senior bagian produksi (Muhammad Agus)	Karyawan senior memiliki pengalaman panjang di perusahaan dan mungkin telah mengikuti beberapa program pelatihan kerja. Mereka dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pelatihan dari waktu ke waktu.	Mereka dapat mewakili pandangan dari karyawan yang telah lama bekerja dan dapat membandingkan berbagai program pelatihan.
Karyawan Junior bagian pemasaran (Siti Maulidyah)	Karyawan junior, terutama yang baru bergabung, bisa memberikan perspektif baru mengenai pelatihan awal yang	Mereka dapat mewakili pengalaman karyawan baru dan keberhasilan

	mereka terima dan bagaimana hal tersebut membantu mereka beradaptasi dengan pekerjaan.	pelatihan orientasi atau awal.
Manajer SDM & Umum (Ayu Nindia)	Manajer terlibat dalam merancang atau mengawasi program pelatihan dapat memberikan perspektif tentang tujuan, desain, dan evaluasi efektivitas program pelatihan.	Mereka mewakili pandangan dari sisi manajemen dan operasional pelatihan.

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

Alasan Menggunakan Informan sebagai berikut :

1. Keterwakilan, meskipun jumlah informan terbatas, memilih dari berbagai kategori karyawan memberikan representasi yang lebih komprehensif dari keseluruhan karyawan di perusahaan.
2. Pendalaman Data, dengan jumlah informan yang lebih sedikit, peneliti dapat melakukan wawancara lebih mendalam dan detail, yang merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif.
3. Efisiensi, jumlah empat informan cukup untuk memperoleh variasi perspektif yang diperlukan tanpa membuat penelitian menjadi terlalu luas atau sulit dikelola.
4. Purposive Sampling, teknik ini bertujuan memilih individu yang paling dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan. Tiga informan dari kategori yang berbeda memastikan bahwa berbagai aspek pelatihan kerja terwakili.

Walaupun hanya empat orang yang diwawancarai, jika mereka dipilih secara tepat dan strategis, mereka dapat memberikan wawasan yang representatif. Dalam penelitian kualitatif, tujuan utamanya bukan generalisasi kuantitatif, melainkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, memilih empat informan dari berbagai latar belakang pekerjaan dan posisi dapat

memberikan gambaran yang cukup mendalam tentang pelatihan kerja di perusahaan tersebut.

### **3.4 Jenis Data**

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapat dari informan tentang topik penelitian sebagai data primer.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder merupakan jenis data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, tetapi diperoleh melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan yang digabungkan dengan data atau dokumen yang diarsipkan. Data sekunder didapatkan peneliti dari arsip perusahaan.

### **3.5 Sumber Data**

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan informan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari bagian SDM dan Umum dengan meninjau arsip data karyawan di Perusahaan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah:

#### **1. Wawancara (*Interview*) digunakan sebagai metode perolehan data langsung**

untuk objek yang disurvei, peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi. Menurut Sugiyono (2021:114) wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, dengan tujuan memperjelas makna tentang suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti atau pengumpul data sudah memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang akan dikumpulkan. Saat melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan daftar pertanyaan tertulis sebagai instrumen penelitian.

2. Dokumentasi menurut sugiyono (2021:114) merupakan teknik pengambilan data sekunder dengan cara melihat laporan atau data mengenai informasi berupa catatan atau gambar yang tersimpan berkaitan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk laporan hasil kerja.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017;246) analisis data kualitatif dianggap efektif ketika dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh. Penelitian ini mengadopsi teknik analisis data yang terkait dengan model interaktif Milles & Huberman, yang memandu proses analisis dalam empat langkah terstruktur untuk memastikan kejelasan analisis data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah yang melibatkan pemilihan, fokus, dan penyederhanaan dalam mengolah data kasar yang tercatat, dengan tujuan untuk mengabstraksi dan mentransformasikannya. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan efektivitas program pelatihan PT. ABC. Mereduksi data berarti membuat ringkasan, memilih elemen penting, fokus pada aspek yang relevan, serta mengidentifikasi pola dan tema. Data yang telah direduksi memberikan pemahaman yang lebih terperinci dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi tambahan serta melakukan penelitian secara efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

## 2. Penyajian Data

Tahapan ini disajikan data hasil temuan dilapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang efektivitas program pelatihan PT. ABC. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan, penyajian data dibuat dalam bentuk tabel. Cara yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mempresentasikan data adalah melalui narasi teks. Dengan menampilkan data tersebut secara visual, akan lebih mempermudah pemahaman tentang konteksnya dan membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya menemukan makna dan komponen yang dapat direpresentasikan dengan mengamati pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan kausalitas. Kesimpulan awal, ambigu, ketat dan mencurigakan diambil dari data dan kesimpulan ini perlu ditinjau kembali.

Pengecekan dilakukan dengan melihat kembali reduksi data atau tampilan data agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang.

### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memastikan keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data. Menurut sugiyono (2019:368) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan proses verifikasi data dari berbagai sumber menggunakan metode, pendekatan, dan rentang waktu yang berbeda. Ini melibatkan pengecekan data dari multiplisitas sumber, beragam teknik pengumpulan data, dan berbagai periode waktu. Dengan demikian, triangulasi dapat terjadi melalui diversifikasi sumber, variasi teknik pengumpulan data, dan rentang waktu yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keandalan data, yang melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber yang berbeda. Data yang telah dianalisis kemudian dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan persamaan dan perbedaan pandangan. Setelah itu, kesimpulan yang diperoleh dari analisis data akan diverifikasi melalui *member check* dengan pihak yang menjadi sumber data tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:276) *Member check* adalah proses verifikasi data yang diterima dari seorang peneliti kepada penyedia data atau informan. Jika data yang ditemukan disetujui oleh penyedia data, berarti data tersebut valid. Namun jika data yang ditemukan peneliti dalam interpretasi yang berbeda tidak diterima oleh penyedia data, sebaiknya peneliti berdiskusi dengan penyedia data.